

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan audit berbasis risiko pada piutang murabahah di Bank Muamalat Malang.

Deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian, dan berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Sanusi, 2011).

Menurut Ulum & Juanda (2016), Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan sesuatu melalui penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011). Data primer dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara kepada auditor internal juga manajemen perusahaan yang menangani risiko perusahaan dan akad murabahah.

2. Data Sekunder

Sanusi (2011) menjelaskan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data Sekunder dari

penelitian ini adalah struktur organisasi terkait pertanggungjawaban audit internal juga sistem informasi terkait penyampaian permasalahan atas risiko yang terjadi.

C. Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah di olah oleh orang lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut (Ulum & Juanda, 2016). Dokumentasi yang di lakukan dalam penelitian ini adalah, mengumpulkan dokumen pada bank muamalat terkait pengawasan, struktur organisasi dan tata cara akad murabahah dengan:

- a. Peneliti menyerahkan surat perijinan penelitian guna meminta dokumen berupa :
 1. Struktur Organisasi.
 2. *Jobdescription* pada struktur organisasi.
 3. Bagan alur pengajuan Akad Murabahah.
 4. Bagan alur dimulainya Akad Murabahah.
 5. Bagan alur pelunasan oleh nasabah pada Akad Murabahah.
 6. Bagan alur apabila terjadi kendala dari nasabah.
 7. Sejarah berdirinya Bank Muamalat cabang Malang.
- b. Narasumber memberikan dokumen via *e-mail* kepada peneliti.
- c. Mencopy dokumen kemudian melampirkan pada skripsi dan mencantumkan sumber.

Teknik Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat pengajuan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon (Sanusi, 2011). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggali informasi mengenai pelaksanaan audit internal berbasis risiko ini pada Bank Muamalat Malang dengan cara:

- a. Menyerahkan surat perizinan beserta draft proposal kepada objek penelitian.
- b. Menyerahkan daftar pertanyaan kepada objek penelitian apabila sudah disetujui.
- c. Wawancara dengan narasumber di *record* menggunakan *hand phone* dan di catat oleh peneliti, untuk pertanyaan lain terkait ditanyakan oleh peneliti melalui *whatsApp*.
- d. Hasil dari wawancara dengan narasumber, oleh peneliti diketik ulang dan dilampirkan.

D. Tahapan Analisis Data

Langkah yang diambil untuk menganalisis data yang diperoleh oleh peneliti terkait Audit *Risk* pada akad Murabahah mengacu pada Kontrol internal-kerangka kerja terintegrasi berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011. Penentuan risiko oleh auditor internal dianalisis melalui tujuan yang dihubungkan pada tingkat-tingkat berbeda dan konsisten, yang kemudian diidentifikasi dan dianalisis risiko yang relevan

untuk mencapai tujuan perusahaan yang kemudian terbentuknya dasar cara pengendalian risiko (Sawyer dkk., 2005) adalah:

1. Analisa risiko yang mungkin akan terjadi dari akad murabahah dari hasil wawancara kepada pihak terkait guna melihat kepekaan terhadap risiko yang melekat pada setiap kegiatan dan terutama pada akad murabahah. Analisa dilakukan dengan melakukan wawancara berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No 13/23/PBI/2011 mengenai Manajemen Risiko terkait:

1. Penerapan Manajemen Risiko oleh Bank secara Efektif

Penerapan Manajemen Risiko secara Efektif dilihat dari:

- a. Memiliki komite manajemen risiko yang paling tidak terdiri dari mayoritas Direksi dan pejabat eksekutif terkait.
- b. Memiliki satuan kerja manajemen risiko pada struktur organisasi.
- c. Pengawasan aktif oleh Direksi dan Komisaris.

2. Cakupan dari Manajemen Risiko

Cakupan Manajemen Risiko ditinjau dari:

- a. Prosedur pembiayaan Murabahah yang terdokumentasi.
- b. Struktur organisasi yang jelas.
- c. *Job description* yang jelas pada masing-masing fungsi.
- d. Visi dan Misi Organisasi.

3. Peringkat Risiko

Peringkat Risiko ditinjau dari:

- a. Penentuan limit dan penetapan toleransi pada transaksi murabahah.
 - b. Evaluasi secara berkala.
 - c. Pengendalian risiko pada akad Murabahah
4. Pelaksanaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
Pelaksanaan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia yaitu Fatwa No 111/DSN-MUI/IX/2017.
5. Penerapan Manajemen Risiko pada Unit Usaha Syariah
Penerapan Manajemen Risiko pada Unit Usaha Syariah ditinjau dari kepemilikan Unit Usaha Syariah yang Risikonya dilaporkan kepada BI pertama kali di bulan Desember 2012 dan dilakukan setiap triwulan secara berkala.
6. Penyampaian Risiko secara Triwulan kepada BI
 - a. Menyampaikan Risiko secara Triwulan kepada BI dilakukan tepat waktu yaitu pada akhir bulan Maret, Juni, September, dan Desember dengan paling lambat 15 hari kerja setelah akhir bulan.
 - b. Menyertakan profil Risiko perusahaan BI.
2. Penyimpulan pengendalian atas risiko–risiko pada piutang murabahah berdasarkan Peraturan Bank Indonesia.
3. Interpretasi hasil analisis mengenai penanganan risiko yang mungkin terjadi pada akad Murabahah pada Bank Muamalat cabang Malang.